



## Pengembangan *Soft Skill* Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Bunga Pradany Lutfidha<sup>1</sup>, Ida Rindaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [bungapradany13@gmail.com](mailto:bungapradany13@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai literasi dan referensi dengan menggambarkan bahwa *soft skills* guru memiliki peran dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meliputi kemampuan mengelola diri, kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain, dapat membentuk profesionalisme, dan tidak hanya kemampuan mengajar saja secara akademik kepada siswa namun guru juga perlu mengerti dalam manajemen diri dengan bersosialisasi di lingkungan bekerja, seperti memperhatikan aspek kecerdasan emosional, keterampilan berpikir kritis, pengembangan diri, sikap dan perilaku. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik terus meningkatkan kualitas pendidikan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review*, yakni mengulas lima literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan *soft skills* guru masih kurang, ditunjukkan dengan sikap kurangnya komunikasi antara guru dengan rekan yang lain maka dengan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bahwa pengembangan *soft skills* guru sangat penting untuk kesejahteraan di lingkungan kerja dengan begitu kemampuan guru mengajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa masih kurangnya pengembangan *soft skills* guru, karena guru sebagai pemegang peran terpenting dalam proses pendidikan harus selalu mengembangkan potensi diri, baik intrapersonal maupun interpersonal. Pengembangan *soft skills* guru menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas mendalam dan pengembangan *soft skills*, secara Intrapersonal dan Interpersonal.

Kata Kunci: Guru, Kualitas Pendidikan, *Soft Skills*.

### ABSTRACT

*This research aims as literacy and reference by illustrating that teachers' soft skills have a role and contribute to improving the quality of education, including the ability to manage themselves, skills in dealing with others, can form professionalism, and not only the ability to teach academically to students but teachers also need to understand self-management by socialising in the work environment, such as paying attention to aspects of emotional intelligence, critical thinking skills, self-development, attitudes and behaviour. Schools as educational institutions that interact directly with students continue to improve the quality of education. The method used in this research is literature review, which reviews five literatures that are in accordance with the research focus. Through this research it was found that the soft skills of teachers are still lacking, indicated by the attitude of lack of communication between teachers and other colleagues, so this research is expected to be a source of information that the development of teacher soft skills is*

*very important for welfare in the work environment so that the ability of teaching teachers can improve the quality of education. The results of the study prove that there is still a lack of teacher soft skills development, because teachers as the most important role holders in the education process must always develop their potential, both intrapersonal and interpersonal. Teacher soft skills development becomes very relevant in improving the quality of education, each teacher is required to have the ability to understand the teaching material broadly in depth and develop soft skills, intrapersonal and interpersonal.*

*Keywords: Teacher, Education Quality, Soft Skills.*

## PENDAHULUAN

Salah satu dari faktor kualitas pendidikan ialah dari tenaga pendidiknya guru memiliki peran krusial untuk menyiapkan generasi penerus dengan mencerdaskan anak-anak bangsa sebagai guru menjadi keharusan untuk memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni. Tidak hanya kemampuan mengajar saja secara akademik kepada siswa namun guru juga perlu mengerti dalam manajemen diri dengan bersosialisasi di lingkungan bekerja seperti memperhatikan aspek kecerdasan emosional, keterampilan berpikir kritis, pengembangan diri, sikap dan perilaku untuk kelancaran dalam bersosialisasi di lingkungan kerja (Rindaningsih, 2018).

Guru sebagai sumber daya manusia merupakan suatu aset dalam sebuah lembaga pendidikan yang harus dibina dan dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi peningkatan kualitas pendidikan (Suryani, *et al.*, 2023). Guru juga sebagai satu-satunya penyedia utama layanan pendidikan ilmiah tentunya akan menjadi semakin tidak relevan seiring berjalannya waktu apabila tidak mengembangkan potensi diri, karena guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten dan berkomitmen pada pekerjaan sangat penting untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi, kualitas pendidikan tidak akan meningkat tanpa adanya sumber daya guru yang di kembangkan karena peningkatan kualitas sangat dihargai dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sebagai respons terhadap dinamika dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Rindaningsih & Linggowati, 2017).

Peningkatan kualitas dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan dengan naungan guru yang berkompeten, lembaga pendidikan harus dapat menjunjung tinggi kualitas dan nilai profesionalisme dengan menggali potensi diri salah satunya adalah pengembangan *soft skill* guru. *Soft skill* merupakan suatu kemampuan komunikasi, kemampuan manajemen diri strategi, kemampuan interaksi, dan kemampuan psikologis yang harus dimiliki seseorang agar dapat bertahan dalam suatu lingkungan kerja, *soft skill* guru juga sangat penting untuk menentukan ukuran kompetensi guru, *soft skill* merupakan suatu keterampilan yang dapat di kembangkan, di terapkan, di ajarkan kepada orang lain (Sapriadi, 2022).

Ada beberapa cara untuk mengembangkan *soft skills* melalui: kegiatan pelatihan khusus *soft skill*, berbagai macam *workshop* dan seminar dengan begitu diharap guru memiliki kompetensi untuk mengembangkan *soft skill*. Maka dalam lembaga sekolah perlu adanya perhatian dalam pengembangan *soft skill* guru supaya menjadi pendidik yang kompeten tentunya dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan (Rokhimawan, 2012). Teori Klaus menyatakan *Soft skill* merupakan satuan keterampilan mengenai mengelola diri, kecakapan dalam berhubungan dengan orang

lain, berhubungan dengan Tuhan, kerja sama dalam tim, mengelola informasi, etika, moral, profesionalisme, dan kepemimpinan.

*Soft skill* berkorelasi dengan keterampilan psikologis untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru karena *soft skill* menentukan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka dari itu pengembangan *soft skill* guru perlu dalam lembaga pendidikan. *Soft skill* berkaitan dengan hubungan pada orang lain (*Interpersonal Skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*) yang mampu mengoptimalkan pengembangan untuk kerja secara maksimal. (Satriawan, et al., 2020). Beberapa contoh penjelasan *soft skills* yang harus dikembangkan oleh guru meliputi: *pertama*, keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan merupakan dasar utama (*corner stone*) *soft skill* dengan berkomunikasi manusia dapat cepat beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun orang itu tinggal keberadaan setiap orang ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain secara efektif (Wahyuni, et al., 2022).

*Kedua*, kemampuan manajemen diri strategi merupakan proses atau serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh di sertai dengan penerapan dan cara pelaksanaannya, yang di buat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Rindaningsih, 2012). *Ketiga*, kemampuan interaksi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar kemampuan tersebut membuat seseorang mampu beradaptasi dengan mudah dalam lingkungannya dan memiliki tenggang rasa sehingga dapat melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya secara baik seyogyanya seseorang dapat menempatkan diri dan menyesuaikan topik.

*Keempat*, kemampuan psikologis mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi. Manfaat pengembangan *soft skill* guru sebagai bentuk peningkatan manajemen dalam mengaktualisasikan kemampuan yang di miliki oleh guru jadi Pengembangan skill guru bukan hanya kebutuhan pribadi, tetapi juga investasi besar bagi kualitas pendidikan (Rasmani, et al., 2021; Khoiriyyah & Syukron, 2021). Guru yang terus belajar tidak hanya memberikan dampak positif pada siswa, tetapi juga membantu membentuk ekosistem pendidikan yang progresif dan adaptif terhadap perubahan zaman dengan tujuan supaya tergerak lebih produktif dalam menciptakan guru sebagai sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## METODE

Artikel ini mengulas penelitian kajian literatur (*literature review*) sebagai jenis dan metodenya. Dengan pencarian literatur artikel penelitian atau artikel pembahasan dan topik yang menjelaskan pentingnya *soft skill* guru dalam kualitas pendidikan, penelitian ini mencakup tinjauan berbagai laporan atau artikel penelitian yang diterbitkan. Berdasarkan sumber latar belakang *review* artikel, metode penelitian, hasil pembahasan, dan kesimpulan, laporan ini memiliki kelayakan dalam penelitian (Karina & Rindaningsih, 2023)

Peneliti menganalisis dari beberapa artikel yang memiliki korelasi dengan pengembangan *soft skill* guru untuk kualitas pendidikan. Publikasi jurnal yang diteliti diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya berbasis data *google scholar*, *lens.org*

(Assingkily, 2021), dan menggunakan strategi kata pencarian di dalamnya dengan kata kunci “*pengembangan soft skill guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan*”.

Tabel 1. Data *Literature Review* yang Dianalisis

No.	Identitas Artikel
1.	Upik Elok Endang Rasmani, Anayanti Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas (2022). Manajemen Soft skills Guru dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 886-893 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini DOI: <a href="https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584">10.31004/obsesi.v6i2.1584</a>
2.	Restiawan Permana, Ratih Siti Aminah (2023). Pengembangan soft skill “public speaking” Bagi guru dan terapis anak berkebutuhan khusus Di yayasan assalam cendekia. Abdimas Galuh Volume 5, Nomor 1, Maret 2023, 935-940. Doi: <a href="https://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.10125">https://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.10125</a> .
3.	Muhammad Rizal Usman, Kristiawati, Andi Husniati, Takdirmin, Hendrika Dwi Rahayu, Wahyuni Irawati (2023) Workshop Pengembangan E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Mengembangkan Softskill Guru di Sekolah-Ku YKAKI Makassar. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053 Vol. 4 No.3, Agustus 2023.DOI : <a href="https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1162">https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1162</a>
4.	Sultan Al Fasya, Siti Nursinah, Muhammad Fahri (2022) KONSEP HARD SKILL DAN SOFT SKILL GURU. CENDEKIAWAN: JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN [Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 30-33 <a href="https://zia-research.com/index.php/cendekiawan">https://zia-research.com/index.php/cendekiawan</a>
5.	Ratna Kasni Yuniendel (2018) Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Jurnal Pendidikan Islam: Murabby, Nomor 1, Volume 1, April 2018. <a href="https://ejournal.uinib.ac.id/murabby/index.php/murabby/article/view/286">https://ejournal.uinib.ac.id/murabby/index.php/murabby/article/view/286</a> .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Soft skill guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan*

Kualitas pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, sebagai bentuk pengembangan yang terencana, terstruktur dan berkelanjutan. Literasi pada kenyataannya pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia berada di tingkat terendah tertinggal dengan negara-negara lainnya.

Jika dikaji secara keseluruhan, banyak yang menjadi penyebab atas rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan kompetensi guru, dalam sebuah pendidikan yang maju, dibutuhkan seorang guru yang profesional. setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas dan mendalam dan pengembangan soft skill secara *Intra personal skill* dan *Interpersonal Skill* Berikut kajian penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa soft skill guru masih rendah

Tabel 2. Analisa Referensi

Penelitian	Variabel penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Upik Elok Endang Rasmani, dkk	Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer (data dari hasil penelitian, dapat berupa data hasil observasi dan melakukan wawancara langsung pada guru di lokasi serta data hasil pemberian kuesioner) dan data sekunder (data yang berupa jurnal maupun buku yang digunakan sebagai data tambahan dalam analisis data)	Didapati hasil bahwa kemampuan soft skill guru masih kurang, ditunjukkan dengan sikap kurangnya komunikasi antara guru dengan rekan yang lain.
Restiawan Permana, Ratih Siti Aminah	Pengembangan soft skill “public speaking” Bagi guru dan terapis anak berkebutuhan khusus Di yayasan assalam cendekia	Persiapan kegiatan membutuhkan waktu selama satu bulan dengan melakukan survei lapangan terlebih dahulu untuk melihat kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh mitra. Memberikan kuesioner, membuat dokumen foto dan video	Berdasarkan wawancara dengan Ketua Yayasan Assalam Cendekia, bahwa guru-guru dan terapi di sekolahnya belum secara optimal menerapkan keterampilan public speaking di lingkungan sekolah. Mereka kurang memiliki rasa percaya diri sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa.
Muhammad Rizal Usman, dkk	Workshop Pengembangan E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Mengembangkan Softskill Guru di Sekolah-Ku YKAKI Makassar	Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan pengembangan	Dalam kegiatan workshop pengembangan e-learning berbasis Google Classroom, peserta sangat antusias mengikuti dari awal sampai akhir, diskusi interaktif terbangun dengan baik karena peserta yang mengikuti sebagian besar belum memahami aplikasi

			pembelajaran online dan bersemangat untuk dapat memahaminya. Tim Pengabdian juga menyarankan kepada guru-guru di Sekolah agar mencari tahu dan memahami aplikasi e-learning lainnya dalam mengembangkan soft skill guru
Sultan Al Fasya, dkk	Konsep hard skill dan soft skill guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.	Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang bermutu dan bermakna, guru pintar harus mampu mengembangkan soft skill dan hard skill. Adapun hard skill dan soft skill yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan kelas (proses pembelajaran bermutu) ,
Ratna Kasni Yuniendel	Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah	pelatihan yang berorientasi kepada pembinaan	Kontribusi soft skill dapat Meningkatkan kemampuan guru dalam bersikap dan bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku sehingga interaksinya dengan peserta didik, sesama guru, pimpinan dan orang tua/wali peserta didik dapat berlangsung dengan baik

### **Pembahasan**

Dalam artikel ini penulis berfokus kepada satu bahasan sebagai topik utama yaitu tentang pengembangan soft skill guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan maksud dan tujuan untuk mengembangkan literasi dari referensi yang sudah ada dengan artikel- artikel yang terkait tentang pengembangan soft skill guru untuk menciptakan kualitas pendidikan. *Background* pendidikan seorang guru menentukan kompetensi yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan seorang guru yang baik yakni guru yang dapat mengembangkan soft skillnya untuk menciptakan kualitas pendidikan.

### **Soft Skill Guru**

*Soft Skill* bagi seorang guru sangat penting adanya. Assingkiy (2021) mendefinisikan *soft skill* sebagai bentuk keterampilan individu membina hubungan



dengan orang lain atau masyarakat dan keterampilan mengatur diri sendiri yang dapat mengembangkan unjuk kerja secara maksimal sehingga menunjukkan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar. *Soft skill* juga didefinisikan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Secara sederhana, *soft skills* adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kepribadian dan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, *soft skill* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

### **Pembagian Soft Skill**

*Pertama, Intrapersonal skill* (kompetensi kepribadian). Kepribadian guru adalah sifat hakiki seorang guru yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian, atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah *human behavior* perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.

*Kedua, Interpersonal Skill* (kompetensi sosial). Kompetensi sosial yaitu kemampuan dalam membangun relasi dengan orang lain secara efektif, dalam bentuk: (1) Kecakapan dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami. (2) Kecakapan memberikan motivasi. (3) Kecakapan bekerja sama. (4) Kecakapan memimpin. (5) Memiliki kharismatik. (6) Keterampilan melakukan mediasi. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Khoiriyyah & Syukron (2021) juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau, kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

### **Pengembangan Soft Skills**

*Pertama, Intrapersonal Skill.* Semua potensi diri penting dikembangkan sebagai tolak ukur terbentuknya *soft skill* yang kuat. Ramayulis menyebutkan aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam mengembangkan *soft skill* guru.

#### **1. Kekuatan kesadaran**

Guru hendaknya memiliki kesadaran akan profesinya. Dengan kesadaran akan bermakna bagi guru keluarga, anak-anak, orang tua, masyarakat dan bangsa. Mendidik adalah prioritas bagi seorang guru, mengutamakan pekerjaannya melebihi yang lain kecuali dalam kondisi yang sangat mendesak.

2. Kekuatan tujuan

Segala sesuatu dilaksanakan tentu harus memiliki tujuan. Tujuan ini terletak pada arah dan titik tolak untuk mencapai sesuatu. Guru harus memiliki mimpi, pemikiran, harapan, dan cita-cita dan berusaha untuk mencapainya.

3. Kekuatan keyakinan

Keyakinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebab keyakinan dapat memacu semangat diri dan menyerahkan segala yang telah diupayakan kepada Allah SWT, serta menguatkan sikap percaya diri dalam mencapai tujuan.

4. Kekuatan cinta

Rasa cinta akan mendorong seseorang bekerja secara maksimal. Seseorang yang memiliki cinta terhadap profesinya maka ia akan memberikan yang terbaik dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, seorang guru hendaknya mendidik siswanya dengan penuh cinta dan memberikan pelayanannya dengan sepenuh hati.

5. Kekuatan energi positif

Potensi energi positif sebenarnya dimiliki oleh setiap orang. Namun ada yang potensi tersebut dikembangkan sehingga menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan, ada juga yang tidak dikembangkan sehingga tidak dapat mendorong motivasi kebaikan dalam dirinya.

6. Kekuatan konsentrasi

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan. Hal yang biasanya menjadi pengganggu konsentrasi diantaranya fisiologi, emosional, motivasi, dan faktor psikis lainnya.

7. Kekuatan keputusan

Persoalan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini tidak bisa dianggap enteng. Oleh karenanya guru harus mampu untuk menghadapi tantangan yang ada. Kesadaran diri akan profesinya akan menjadikan guru menjalankan aktifitasnya tanpa beban. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan mudah.

*Kedua, Interpersonal Skill.* Beberapa cara mengembangkan interpersonal skill Ramayulis menjelaskan sebagai berikut, memperbanyak senyum, menjadi apresiatif, menjadi pendengar aktif, menciptakan lingkungan kerjasama, menjadi mediator, berkomunikasi dengan jelas, menjadi humoris, berempati, dan tidak mudah mengeluh.<sup>21</sup> Dalam istilah Jawa guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Apapun yang melekat pada diri seorang guru akan menjadi model bagi siswa untuk menirunya. Maka guru tidak selayaknya bertindak semauanya tanpa mempertimbangkan akibat bagi siswa-siswanya. Dengan demikian, *soft skill* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola sikap, kepribadian, atau kebiasaan dalam menyampaikan materi (Jaenuri, 2017).

### **Kualitas pendidikan**

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, peserta didik) dan sumber daya selebihnya hal-hal materiil lainnya. Proses



merupakan berubahnya "sesuatu" menjadi "sesuatu yang lain". Pada suatu lembaga pendidikan Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output.

Pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah, yang dimaksud dengan proses pendidikan meliputi empat hal, yaitu: 1) Proses pengambilan keputusan. 2) Proses pengelolaan kelembagaan. 3) Proses pengelolaan program. 4) Proses belajar mengajar. Output pendidikan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen. Output sekolah dapat diukur dengan kinerja sekolah yang terdiri dari: (1) Efektivitas; (2) Kualitas; (3) Produktivitas guru; (4) Efisiensi; (5) Inovasi; (6) Kualitas kehidupan kerja; dan (7) Moral kerja (Patras, et al., 2019).

Pengembangan *soft skill* guru mengacu pada sejauh mana proses pendidikan mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi peserta didik kompetensi guru akan mempengaruhi hasil belajar karena kualitas pendidikan dapat dilihat dari kemampuan kognitif, keterampilan praktis, dan sikap peserta didik setelah menjalani proses pendidikan. Kompetensi emosional guru berdampak pada tingkat intrapersonal, di satu sisi, kompetensi ini memberikan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka secara akurat, menunjukkan stabilitas emosi, dan memberikan dampak yang baik bagi para siswa mereka (Kusuma & Rindaningsih, 2024).

Jika diamati dari fenomena berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat digambarkan pengembangan *soft skill* guru memiliki peranan untuk kualitas pendidikan sebagai pemahasan pada penelitian ini peneliti ingin lebih memperbanyak dan mengembangkan. Sebagaimana pengertian dari *soft skills* pada pembahasan di atas bahwa, terkait dengan kompetensi sosial seorang guru atau bisa dimaknai dengan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*). Guru yang baik bukan hanya dilihat bagaimana dia mengajar di kelas, lebih dari itu guru juga bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan interaksi aktif dengan lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan ulasan literatur ini dapat disimpulkan bahwa *soft skills* guru dapat mempengaruhi kualitas suatu pendidikan. guru yang berkompeten mempunyai peran yang vital dalam terwujudnya tenaga pendidikan yang berkualitas dapat bekerja dengan hasil optimal. Hasil penelitian membuktikan bahwa masih kurangnya pengembangan *soft skills* guru, karena guru sebagai pemegang peran terpenting dalam proses pendidikan harus selalu mengembangkan potensi diri baik *intrapersonal skills* maupun *interpersonal skills*. pembelajaran utama untuk mengasah manusia adalah pendidikan seutuhnya, yakni pendidikan jasmaniah maupun rohaniyah. Oleh karenanya dalam mengembangkan seluruh potensi siswa dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki keunggulan dalam semua aspeknya. Dengan demikian, penting sekali pengembangan *soft skills* guru dalam mengemban tanggung jawabnya. Maka dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi rujukan sebagai informasi mengenai pengembangan *soft skills* guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022) KONSEP HARD SKILL DAN SOFT SKILL GURU. CENDEKIAWAN: JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN [Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 30-33. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/24>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Jaenuri, J. (2017). Pengembangan Soft Skill Guru. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.123-140>.
- Karina, C., & Rindaningsih, I. (2023). Literature Review: Peran Penting Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 48-60. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/perisai/article/download/146/126>.
- Khoiriyyah, A. A., & Syukron, M. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah Aliyah Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Man 1, Ma. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 5. [https://eprints.walisongo.ac.id/16777/1/Tesis\\_1703038002\\_Mohammad\\_Syukron.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/16777/1/Tesis_1703038002_Mohammad_Syukron.pdf).
- Kusuma, E. T., & Rindaningsih, I. (2024). Manajemen Kepelatihan dalam Membangun Mental Juara pada Atlet. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.699>.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 7(2), 800-807. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1329>.
- Permana, R., & Aminah, R. S. (2023). Pengembangan Soft Skill "Public Speaking" Bagi Guru dan Terapis Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Assalam Cendekia. *Abdimas Galuh* Volume 5, Nomor 1, Maret 2023, 935-940. Doi: <https://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.10125>.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Memperkuat Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886-893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>.
- Rindaningsih, I. (2012). Pengembangan model manajemen strategik berbasis (beyond center and circle time) bcct pada paud. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 213-223. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1313>.
- Rindaningsih, I. (2018). Efektifitas Model Flipped Classroom dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1380>.
- Rindaningsih, I., & Linggowati, T. (2017). Pengembangan Jaringan Tema dan Visualisasi Master Tema di PAUD. <http://eprints.umsida.ac.id/426/>.
- Rokhimawan, M. A. (2012). Pengembangan soft skill guru dalam pembelajaran sains SD/MI masa depan yang bervisi karakter bangsa. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan*

- Dasar *Islam*, 4(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/9007>.
- Sapriadi, S. (2022). Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 11(2), 113-122. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/6341>.
- Sattriawan, A., Sutiarto, S., & Rosidin, U. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif terintegrasi soft skills dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 950-963. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/314>.
- Suryani, S., Rindaningsih, I., & Hidayatulloh. (2023). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 363–370. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i3.154>.
- Usman, M. R., Kristiawati, K., Husniati, A., Takdirmin, T., Rahayu, H. D., & Irawati, W. (2023) Workshop Pengembangan E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Mengembangkan Softskill Guru di Sekolah-Ku YKAKI Makassar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* e-ISSN : 2745 4053 Vol. 4 No.3, Agustus 2023.DOI : <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1162>.
- Wahyuni, I. W., Putra, A. A., Utami, D. T., Oktadila, R., Fitriah, R., & Nurfitriah, N. (2022). Peningkatan Soft Skill Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 364. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4792>.
- Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: *Jurnal Pendidikan Islam: Murabby*, Nomor 1, Volume 1, April 2018. <https://ejournal.uinib.ac.id/murabby/index.php/murabby/article/view/286>.